

# Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Makassar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah di Universitas Negeri Makassar

Kembong Daeng<sup>1</sup>, Sakinah Fitri<sup>2</sup>, Aswati Asri<sup>3</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

kembongdaeng@unm.ac.id<sup>1</sup>, sakinah.fitri@unm.ac.id<sup>2</sup>, asriwati.tiwa@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengembangkan, menguji, dan mengeksplanasi keefektifan bahan ajar sastra terpadu dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Apresiasi Puisi Makassar berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan ini adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan seperti: RPS, materi pembelajaran, model pembelajaran, model penilaian puisi yang dihasilkan dalam penelitian ini. Subjek uji penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra daerah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu observasi, diskusi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai rata-rata data kuantitatif ketiga subkomponen pada isi materi bahan ajar tersebut yaitu 93,19 % yang merupakan kategori sangat layak. Untuk data kualitatif ketiga subkomponen pada isi materi tersebut juga dapat disimpulkan tidak perlu direvisi, (2) nilai rata-rata data kuantitatif ketiga subkomponen pada kelayakan bahasa bahan ajar tersebut yaitu 93,75 % yang merupakan kategori sangat layak. Untuk data kualitatif ketiga subkomponen pada bahasa bahan ajar tersebut juga dapat disimpulkan tidak perlu direvisi, dan (3) nilai rata-rata data kuantitatif ketiga subkomponen pada kelayakan penyajian bahan ajar tersebut yaitu 93,75% yang merupakan kategori sangat layak. Untuk data kualitatif ketiga subkomponen pada penyajian bahan ajar tersebut juga dapat disimpulkan tidak perlu direvisi.

**Kata kunci:** pengembangan bahan ajar, pendidikan karakter

**Abstract.** This study aims to develop, test, and explore the effectiveness of integrated literally teaching materials in improving student learning outcomes in Makassar poetry appreciation courses based on character education. This research is a type of research and development. This research and development is a process used to develop and validate educational products such as : Semester learning plan, learning materials, learning models, poetry assessment models produced in this study. Research test subjects were student of regional language and literature education study program. Data collection techniques used in this research development are observation, discussion, and documentation. Data obtained through questionnaires were analyzed using descriptive statistical formulas. The result of this indicated that (1) the average value of the quantitative data of the three subcomponents on the content of the teaching material is 93,19% which is a very feasible category. For the qualitative data of the three subcomponents on the contents of the material it can also be concluded that it does not need to be revised, (2) the average value of the quantitative data of the three subcomponent on the language feasibility of the teaching material is 93,75% which is a very feasible category. For the qualitative data of the three subcomponents in the language of the teaching material it can also be concluded that there is no need to be revised, and (3) the average value of the feasibility of presenting the teaching material is 93,75% which is a very feasible category. For the qualitative data of the three subcomponents in the presentation of the teaching material it can also be concluded that it doesnt need to be revised.

**Keywords :** development of teaching materials, charachter education

## PENDAHULUAN

Menjadi sebuah bangsa yang berkarakter sudah menjadi tujuan bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Susanti, 2013).

Mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa pada mahasiswa membutuhkan strategi khusus. Selain karena mahasiswa merupakan insan akademis yang kritis, pendidikan karakter juga unik karena yang dibahas adalah manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, mahasiswa kurang terbuka apabila mengalami kesulitan dalam belajar baik kepada dosen, teman, maupun orang lain terutama terhadap mahasiswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Mereka takut bertanya meskipun sudah dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang daya pikir mereka. Mahasiswa cenderung malas belajar, cepat menyerah, atau putus asa. Kondisi tersebut menunjukkan lunturnya atau memburuknya karakter atau kepribadian mahasiswa.

Oleh karena itu, peran institusi perguruan tinggi khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah dapat merevitalisasi pendidikan dengan mengembangkan karakter mahasiswa melalui pembelajaran Apresiasi Puisi Makassar. Pembentukan karakter dapat diupayakan dengan mengupayakan materi yang berbasis karakter melalui proses perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran apresiasi puisi bertujuan agar mahasiswa mampu mengembangkan kualitas kepribadian seperti ketekunan, kepandaian, pengimajinasian, dan penciptaan karya sastra. Puisi sebagai pengentalan nilai-nilai hidup yang diolah dari pengalaman kongkrit penyairnya, dengan sendirinya akan mengandung nilai-nilai luhur kehidupan masyarakat yang bermanfaat untuk dikaji dan direnungkan (Gunatama dalam AG, 2006:112).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Developmet*) atau *the R and D*. Data yang dikumpulkan berupa data tertulis diperoleh melalui buku pembelajaran BM yang digunakan di SMP/MTs. di Sulawesi Selatan. Materi yang disajikan adalah: dowangang, paruntuk kana, kelong, dondo, rapang, aru, pakkiok bunting, dan puisi baru dalam bahasa Makassar. Adapun sumber data tertulis yang dijadikan sebagai acuan, yaitu:

1. Buku *Pappilajaran Bahasa siagang Sastra Mangkasarak Jilid 1* yang ditulis oleh Kembong Daeng tahun 2016, penerbit UD Mandiri.
2. Buku *Pappilajaran Bahasa siagang Sastra Mangkasarak Jilid 2* yang ditulis oleh Kembong Daeng tahun 2016, penerbit UD Mandiri.
3. Buku *Pappilajaran Bahasa siagang Sastra Mangkasarak Jilid 3* yang ditulis oleh Kembong Daeng tahun 2016, penerbit UD Mandiri.

*Instrumen Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Pusat Perbukuan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSNP) Depdiknas Tahun 2008.

Data hasil uji kelayakan materi pembelajaran oleh Tim Ahli dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor penilaian uji kelayakan materi pembelajaran dari segi isi, bahasa, dan penyajian oleh Tim Ahli selama proses pengembangan.

Hasil penilaian dari Tim Ahli dan Praktisi dianalisis berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Data berupa skala pengukuran dalam bentuk skala penilaian terhadap produk pengembangan materi dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan data hasil kuantitatif. Komentar, kritik, dan saran dalam bentuk interpretasi terhadap produk pengembangan materi pembelajaran dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan data hasil kualitatif. Selanjutnya, kedua data di atas didukung pula data hasil wawancara untuk mempertegas hasil temuan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dilakukan penentuan kelayakan produk bahan ajar Teori dan Apresiasi Puisi Makassar.

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kunci dan instrumen penunjang. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Bogdan dan Biklen (1992) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci karena dianggap orang yang paling

mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci penelitian ini dalam hal pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Instrumen penilaian kelayakan materi pembelajaran memodifikasi "Instrumen dan Deskripsi Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs. yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Depdiknas Tahun 2008. Adapun instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pekusioner, panduan observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Kelayakan Isi Bahan Ajar Teori dan Apresiasi Puisi Makassar

Kelayakan isi materi mencakup tiga subkomponen, yaitu: (1) kesesuaian uraian dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dan RPS, (2) keakuratan materi, dan (3) pendukung materi pembelajaran. Ketiga subkomponen kelayakan isi memiliki beberapa butir penilaian yang menentukan kelayakan isi materi pembelajaran yang telah dikembangkan.

Subkomponen *kesesuaian uraian dengan RPS* terdiri atas dua butir penilaian, yaitu kelengkapan materi dan kedalaman materi. Tabel 4.1a menunjukkan bahwa data hasil penilaian tim ahli terhadap kelengkapan materi memperoleh jumlah skor 8 (100 %) dan kedalaman materi memperoleh jumlah skor 7 (87,5%) atau berada pada kategori *sangat layak*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa materi pembelajaran yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan RPS Mata kuliah Teori Apresiasi Puisi Makassar (RPS terlampir).

Data kuantitatif dan kualitatif ketiga subkomponen di atas dapat dilihat pada pemaparan data berikut.

#### a. Data Kuantitatif dan Analisis Data

- 1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

Tabel 4.3a Data Hasil Penilaian Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik oleh Tim Ahli

No	Butir Penilaian	Skor			Jmlh skor	%	Keterangan
		I	II	III			
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual mahasiswa	4	3		7	87,5	Tidak perlu direvisi
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional mahasiswa	4	3		7	87,5	Tidak perlu direvisi
3	Kesesuaian	4	4		8	100	Tidak

dengan tingkat perkembangan spritual mahasiswa perlu direvisi

Subkomponen *kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik* mempunyai tiga butir penilaian, yaitu: kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual mahasiswa, kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional mahasisw, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan spritual mahasiswa. Tabel 4.3a menunjukkan bahwa hasil penilaian tim ahli dari aspek 1 dan 2 memperoleh jumlah skor 7 (87,5%) atau kategori *sangat layak*, serta aspek 3 dengan jumlah skor 8 (100%) atau kategori *sangat layak*.

Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa sudah memenuhi kriteria kelayakan. Meskipun demikian, tetap dipertimbangkan saran/komentar/kritik dari tim ahli pada penilaian kualitatif atau catatan pada naskah.

#### 2) Kekomunikatifan

Tabel 4.3b Data Hasil Penilaian

Kekomunikatifan oleh Tim Ahli							
No	Butir Penilaian	Skor			Jmlh skor	%	Keterangan
		I	II	III			
1	Keterbacaan teks	4	3		7	87,5	Tidak perlu direvisi
2	Ketepatan bahasa	4	4		8	100	Tidak perlu direvisi
3	Ketepatan gambar dengan isi	4	3		3	87,5	Tidak perlu direvisi
4	Ketepatan ejaan	4	4		4	100	Tidak perlu direvisi

Ada empat butir penilaian pada subkomponen *kekomunikatifan*, yaitu: keterbacaan teks, ketepatan bahasa, ketepatan gambar dengan isi, dan ketepatan ejaan. Tabel 4.4b menunjukkan bahwa butir 1 dan 3 memperoleh skor rata-rata yang sama yaitu 7 (87,5%) atau berada pada kategori *sangat layak*; sedangkan butir 2 dan 4 memperoleh skor jumlah skor 8 (100%) atau berada pada kategori *layak*. Skor rata-rata keseluruhan aspek di atas berada pada kategori *sangat layak*.

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa secara kuantitatif hasil penilaian tim ahli pada *kekomunikatifan* dinyatakan sudah memenuhi kriteria kelayakan. Meskipun demikian, tetap dipertimbangkan saran/komentar/kritikan Tim Ahli pada rangkuman kualitatif atau catatan pada naskah.

#### 3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

Tabel 4.4c Data Hasil Penilaian Keruntutan dan

Kesatuan gagasan oleh Tim Ahli							
No	Butir Penilaian	Skor			Jmlh skor	%	Keterangan
		I	II	III			
1	Keruntutan dan keterpaduan bab	4	4		8	100	Tidak direvisi

2	Keruntutan dan keterpaduan paragraf	4	3	7	87,5	Tidak direvisi
3	Keefektifan dan kegramatikal an kalimat	4	4	8	100	Tidak direvisi

Ada tiga butir penilaian pada subkomponen *kesatuan gagasan*, yaitu: keruntutan dan keterpaduan bab, keruntutan dan keterpaduan paragraf, dan keefektifan dan kegramatikal an kalimat. Tabel 4.3c menunjukkan bahwa butir 1 dan 3 memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau *sangat layak*, serta butir 2 memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau berada pada kategori *sangat layak*.

Berdasarkan data kuantitatif di atas, dapat dinyatakan bahwa penilaian subkomponen *kesatuan gagasan* sudah memenuhi kriteria kelayakan. Oleh karena itu, subkomponen ini tidak perlu direvisi.

b. Kualitatif dan Analisis Data

1) Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Subkomponen kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik terdiri atas tiga butir penilaian, yaitu: kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosioemosional peserta didik, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan spritual peserta didik.

Tabel 4.5a Data Kualitatif Subkomponen Kesesuaian Materi dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

No.	Diperoleh Data	Keputusan Akhir
1.	Masih ada materi yang perlu dipertimbangkan aspek sosiokulturalnya	Perlu revisi
2.	Masih perlu ditambah nilai spritual dan moralitas dalam contoh puisi yang disajikan	Perlu revisi
3.	Materi sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Tidak perlu direvisi

Tabel 4.4a menunjukkan bahwa dari subkomponen kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik masih ada beberapa hal yang perlu direvisi. Di sisi lain, ada ahli yang menilai bahwa materi pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

2) Kekomunikatifan

Kekomunikatifan mencakup empat butir penilaian, yaitu: keterbacaan teks, ketepatan bahasa, ketepatan gambar dengan isi, dan ketepatan ejaan. Deskripsi *keterbacaan teks* adalah teks disajikan dengan bahasa yang

menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda, dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Makassar sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut secara tuntas.

Tabel 4.5b Data Kualitatif Subkomponen Kekomunikatifan

No.	Data yang Diperoleh	Keputusan Akhir
1.	Masih banyak ditemukan pemilihan diksi yang tidak tepat, kalimat yang tidak gramatikal, dan kesalahan ejaan	Perlu revisi
2.	Gambar tidak perlu terlalu banyak	Kurangi gambar
3.	Diagram dan gambar sudah sesuai dengan isi wacana	Tidak perlu revisi

Tabel 4.4b menunjukkan bahwa dari subkomponen kekomunikatifan semua ahli meyarankan perlunya revisi tertentu pada aspek ini, seperti pemilihan diksi, kalimat yang tidak efektif, gambar yang tidak sesuai dengan isi wacana, dan penggunaan ejaan yang tidak tepat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui rangkuman kualitatif dan catatan pada naskah materi, penulis dapat memperbaiki kembali kalimat yang tidak baku.

3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

Keruntutan dan kesatuan gagasan terdiri dari tiga butir penilaian, yaitu: keruntutan dan keterpaduan antarstandar kompetensi, keruntutan dan keterpaduan paragraf, dan keefektifan dan kegramatikal an kalimat.

Tabel 4.4c Data Kualitatif Subkomponen Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

No.	Data yang Diperoleh	Keputusan Akhir
1.	Masih ada paragraf yang tidak runtut	Perlu revisi
2.	Sudah baik	Tidak perlu revisi
3.	Sudah baik	Tidak perlu direvisi

Tabel 4.4c menunjukkan bahwa kedua penilai memberikan penilaian yang sudah baik untuk semua komponen. Oleh karena itu, peneliti hanya mencermati kesalahan penulisan dan struktur kalimat.

3. Data Kelayakan Penyajian Materi Pembelajaran Bahasa Makassar

a. Data Kuantitatif dan Analisis Data

1) Teknik penyajian

Tabel 4.5a Data Hasil Penilaian Teknik Penyajian oleh Tim Ahli

No.	Butir Penilaian	Skor		Jmlh skor	%	Keterang-an
		I	II			
1.	Kekonsistenan sistematika penyajian	4	4	8	100	Sangat layak
2.	Keruntutan konsep	4	3	7	87,5	Sangat layak
3.	Keseimbangan	4	3	7	87,5	Sangat layak

4.	antarbab Keseimbangan antarmateri	4	4	8	5 100	layak Sangat layak
----	---	---	---	---	----------	--------------------------

Subkomponen *penyajian* mencakup empat butir penilaian, yaitu: kekonsistenan sistematika penyajian, keruntutan konsep, keseimbangan antarbab, dan keseimbangan antarmateri. Tabel 4.5a menunjukkan bahwa butir 1 dan 4 (kekonsistenan sistematika penyajian dan keseimbangan antarmateri) memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau kategori sangat layak. Sedangkan butir 2 dan 3 (keruntutan konsep dan keseimbangan antarbab) memperoleh jumlah skor 8 (87,5) atau kategori sangat layak.

Berdasarkan data kuantitatif di atas, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian pada subkomponen *penyajian* sudah memenuhi kriteria kelayakan dengan skor rata-rata keempat aspek tersebut berada pada kategori *layak*. Oleh karena itu, secara kuantitatif subkomponen ini tidak perlu direvisi.

2) Penyajian Pembelajaran

Tabel 4.5b Data Hasil Penilaian Subkomponen Penyajian Pembelajaran oleh Tim Ahli

No.	Butir Penilaian	Skor		Jmlh skor	%	Keterang- an
		I	II			
1	Keterpusatan pada peserta didik	4	4	8	100	Sangat layak
2.	Keterangsangan metakognisi peserta didik	3	3	6	75	Layak
3.	Keterangsangan daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik	3	4	7	87,5	Sangat layak

Subkomponen *penyajian pembelajaran* terdiri atas tiga butir penilaian, yaitu: keterpusatan pada mahasiswa, keterangsangan metakognisi mahasiswa, dan keterangsangan daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis mahasiswa. Tabel 4.5b menunjukkan bahwa butir 1 memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau berada pada kategori *sangat layak*, butir 2 memperoleh jumlah skor 6 (75%) atau berada pada kategori *layak*, dan butir 3 memperoleh jumlah skor 7 (87,5%) atau berada pada kategori *sangat layak*.

Data kuantitatif di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan subkomponen penyajian pembelajaran sudah memenuhi kriteria kelayakan dengan skor rata-rata ketiga aspek tersebut berada pada kategori *sangat layak*. Dengan demikian, subkomponen ini tidak perlu direvisi karena sudah sejalan pula dengan komentar dari tim ahli melalui penilaian kualitatif atau catatan pada naskah.

3) Kelengkapan Penyajian

Tabel 4.6c Data Hasil Penilaian Sub-komponen Kelengkapan Penyajian oleh Tim Ahli

No.	Butir Penilaian	skor		Jmlh skor	%	Kete- rangan
		I	II			
1.	Pendahuluan	4	4	8	100	Sangat

2.	Isi	4	4	8	100	layak Sangat layak
3.	Penutup	4	4	8	100	Sangat layak

Subkomponen *kelengkapan penyajian* mencakup tiga butir penilaian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Tabel 4.5c menunjukkan bahwa butir 1, 2, dan 3 (pendahuluan dan penutup) memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau berada pada kategori *sangat layak*;

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan subkomponen *kelengkapan penyajian* sudah memenuhi kriteria kelayakan karena sudah berada pada kategori *sangat layak*. Meskipun demikian, tetap diperhatikan saran/kritik/komentar Tim Ahli pada rangkuman kualitatif atau catatan pada naskah.

b. Data Kualitatif dan Analisis Data

1) Teknik Penyajian

Subkomponen kelompok penyajian mengandung tiga butir penilaian, yaitu: konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.

Tabel 4.7a Data Kualitatif Subkomponen Kelompok Penyajian

No.	Data yang Diperoleh	Keputusan Akhir
1.	Sudah baik karena sudah sesuai dengan sistematika	Tidak perlu direvisi
2.	Sudah baik karena sudah ada keseimbangan antar SK dan KD pada setiap pelajaran	Tidak perlu direvisi
3.	Sudah baik karena penyajian menarik karena didukung oleh contoh dan pelatihan yang bervariasi	Tidak perlu direvisi

Tabel 4.6a menunjukkan bahwa data kualitatif pada subkomponen *sistematika penyajian* sudah baik. Dengan demikian, subkomponen ini sudah dinyatakan layak karena pendahuluan sudah sesuai dengan sistematika, isi materi pembelajaran sudah dilengkapi fitur atau gambar yang sesuai dengan wacana, dan penutup memuat rangkuman yang berisi pesan-pesan moral sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Makassar.

2) Penyajian Pembelajaran

Subkomponen penyajian pembelajaran terdiri dari tiga butir penilaian, yaitu: keterpusatan pada peserta didik, merangsang metakognisi peserta didik, dan merangsang daya imajinasi, kreasi dan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 4.6b Data Kualitatif Subkomponen Penyajian Pembelajaran

No.	Data yang Diperoleh	Keputusan Akhir
1.	Masih perlu dicermati kekonsistenan penyajian	Perlu revisi
2.	Sudah baik karena ilustrasi sudah merangsang anak untuk berpikir kritis	Tidak direvisi
3.	Sudah baik karena latihan sudah bervariasi dan merangsang daya imajinasi peserta didik	Tidak direvisi

Tabel 4.6b menunjukkan bahwa pada subkomponen penyajian pembelajaran sudah ada dua ahli yang menyatakan *sudah baik*. Di samping itu, masih ada pula ahli yang menyarankan agar penulis mencermati kekonsistenan penyajian materi pembelajaran. Ketidak konsistenan penyajian, antara lain:

Berdasarkan data tersebut, diupayakan secermat mungkin untuk membaca kembali agar dapat membenahi dan merevisi hal-hal yang disarankan oleh ahli melalui rangkuman kualitatif dan catatan pada naskah materi pembelajaran.

### 3) Kelengkapan Penyajian

Subkomponen kelengkapan penyajian mengandung tiga butir penilaian, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Tabel 4.7c Data Kualitatif Subkomponen Kelengkapan Penyajian

No.	Data yang Diperoleh	Keputusan Akhir
1.	Lengkapi pendahuluan, pengantar, dan daftar pustaka	Perlu revisi
2.	Sumber atau rujukan harus jelas	Perlu revisi
3.	Sudah baik karena penyajian materi sudah lengkap	Tidak perlu revisi

Tabel 4.6c menunjukkan bahwa satu ahli yang menyatakan bahwa subkomponen kelengkapan materi *tidak perlu direvisi* dan dua ahli yang menyarankan agar materi pembelajaran dilengkapi pendahuluan yang berisi tentang gambaran isi materi pembelajaran dan daftar pustaka yang dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Makassar. Disadari bahwa pada naskah pertama belum dilengkapi pengantar isi materi pembelajaran, prakata, daftar isi, daftar pustaka.

Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif sebagai jawaban rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa isi bahan ajar Teori dan Apresiasi Puisi Makassar berada pada kategori sangat layak. Hal tersebut dapat dilihat pada ketiga subkomponen yang terdapat pada kelayakan isi materi, yaitu: (1) kesesuaian uraian dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dan RPS, (2) keakuratan materi, dan (3) pendukung materi pembelajaran. Ketiga

subkomponen kelayakan isi memiliki beberapa butir penilaian yang menentukan kelayakan isi materi pembelajaran yang telah dikembangkan.

Subkomponen *kesesuaian uraian dengan RPS* terdiri atas dua butir penilaian, yaitu kelengkapan materi dan kedalaman materi. Tabel 4.1a menunjukkan bahwa data hasil penilaian tim ahli terhadap kelengkapan materi memperoleh jumlah skor 8 (100 %) dan kedalaman materi memperoleh jumlah skor 7 (87,5%) atau berada pada kategori *sangat layak*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa materi pembelajaran yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan RPS Mata kuliah Teori Apresiasi Puisi Makassar (RPS terlampir). Kesesuaian uraian dengan RPS tersebut dapat dilihat misalnya pada matrik pembelajaran minggu ke-2, kemampuan akhir yang diharapkan yaitu mahasiswa memahami hakikat apresiasi puisi, membedakan puisi lama dalam sastra Indonesia dan Makassar, serta mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk puisi. Kemampuan akhir yang diharapkan tersebut sesuai dengan uraian materi pada bab I Hakikat Apresiasi Puisi yang memiliki subbab A. Pengantar, B. Materi Pembelajaran: (1) pengantar apresiasi, (2) pengertian puisi, (3) apresiasi puisi Makassar, (4) langkah-langkah mengapresiasi, (5) kegiatan apresiasi puisi, C. Penugasan: (1) tugas mandiri, (2) tugas kelompok.

Subkomponen *keakuratan materi* oleh tim ahli yang mencakup tiga butir penilaian, yaitu: keakuratan keakuratan konsep dan teori, keakuratan pemilihan contoh, dan keakuratan pelatihan. Data kuantitatif menunjukkan bahwa hasil penilaian tim ahli pada butir penilaian keakuratan konsep dan teori dengan skor 8 (100%), keakuratan pemilihan contoh jumlah skor 7 (87,5%) dan keakuratan pelatihan memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau berada pada kategori *sangat layak*.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keakuratan materi dari segi kuantitatif sudah sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa subkomponen keakuratan materi pembelajaran ini tidak direvisi. Salah satu contoh keakuratan pemilihan contoh dapat dilihat pada materi bab II Ragam Puisi dan Unsur-Unsur Pembentuknya, pada bagian Ragam Puisi Lama dalam Sastra Indonesia. Pada bagian tersebut terdapat materi pantun serta contohnya (bahan ajar lengkap terlampir).

### Pantun

Istilah pantun dalam sastra Indonesia dikenal oleh berbagai kalangan dan etnik yang memiliki karya sastra puisi lama, seperti: *pantun* dalam

sastra Melayu, *elong* dalam sastra Bugis, *kelong* dalam sastra Makassar, dan *kalindakdak* dalam sastra Mandar. Meskipun karya sastra tersebut memiliki persamaan, namun memiliki pula perbedaan sebagai ciri dan karakter kearifan lokal karya sastra tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dideskripsikan ciri dari masing-masing puisi yang terdapat pada diagram di atas.

Contoh Pantun

Berakit-rakit ke hulu  
Berenang-renang ke tepian  
Bersakit-sakit dahulu  
Bersenang-senang kemudian

Jalan-jalan ke Kota Makassar  
Jangan lupa membawa permata  
Jika ingin menjadi pintar  
Tuntut ilmu sepanjang masa

Selanjutnya, subkomponen *pendukung materi pembelajaran* terdiri atas lima butir penilaian, yaitu: kesesuaian dengan perkembangan kebahasaan, kesesuaian dengan perkembangan kesastraan, pengembangan wawasan kebhinnekaan/kebudayaan Makassar, pengembangan karakter bangsa, dan menunjang mata pelajaran lain. Data kuantitatif menunjukkan bahwa butir 1 memperoleh jumlah skor 6 (75%) atau kategori layak, butir 2 dan memperoleh jumlah skor 7 (87,5%) atau kategori *sangat layak*, dan butir 3 dan 4 memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau pada kategori *sangat layak*. Dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada kelima butir penilaian di atas, dapat dinyatakan bahwa subkomponen pendukung materi pembelajaran sudah memenuhi kriteria kelayakan. Dengan demikian, secara kuantitatif sub-komponen ini tidak perlu direvisi. Salah satu contoh, misalnya, pada butir pengembangan karakter bangsa dapat ditemukan pada nilai-nilai yang terdapat pada kelong (Bab V).

**Nilai- Nilai dalam Kelong**

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai atau dihormati atau sesuatu yang ingin dicapai karena dianggap sebagai sesuatu yang berharga atau bernilai. Poerwadarminta (1984: 677) menyatakan bahwa nilai adalah keadaan isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Adapun nilai-nilai yang ditemukan dalam kelong Makassar, antara lain:

a. Nilai Agama

**Ebarakna:**

boyai ri teann  
Boyai ri taena-Na  
aesGi ri mnian

Assengi ri maniak-Na  
etnai atu  
Tenai antu  
n mns ri nian  
Na maknassa ri niak-Na  
kuaesGi ri mnian  
Kuassengi ri maniakna  
kuboyai ri teann  
Kuboyai ri taenana  
naiasni  
Naiasani  
kelku toji kugp  
Kalengku tonji kugappa  
Artinya:  
Kuyakini keberadaan-Nya  
Kucari Dia dalam gaib  
Tetapi, yang kutemukan  
hanya diriku sendiri.

b. Nilai Moral

**Ebarakna:**

amku aro kelku  
Ammakku anrong kalengku  
aro tumlsukku  
Anrong tumallassukangku  
pripuGn  
Pakrampunganna  
pGai t mtpuku  
Panngai ta matappukku

kedji n rua lino  
Kakdeji na rua lino  
kublukmi sieber  
Kubalukammi sibekre  
n kupbli  
Na kupaballi  
ri pmai tmiry  
Ri pakmaik tamminraya

c. Nilai Pendidikan

**Ebarakna:**

mn bosu mn rib  
Manna bosu manna rimbuk  
btuj ri sikolku  
Battujak ri sikolangku  
mn mlro  
Manna maklakrok  
guturu t kujpG  
Gunturuk ta kujampangi

sikolyji mps  
Sikolayaji mappasang  
ai ket nppsGi  
I katte napappasanngi  
earoki ebed  
Eroki bedeng  
nikujuGi aloalo  
Nikunjungi allo-allo

d. Nilai Budaya

**Ebarakna:**

klbirn taua  
Kalabirangna taua  
ciniki pgaukn  
Ciniki panngadakkangna  
pn tubji  
Punna tubajik  
tutuai ri pGdk  
Tutui ri panngadakkang

pGdk mbjit  
Panngadakkang mabajitta  
ael ktutuai bji  
Alle katutui bajik  
k aiमितु  
Ka iamintu  
sosor mlbirit  
Sossorang malakbiritta

Selanjutnya, rumusan masalah kedua mengenai kelayakan bahasa bahan ajar apresiasi puisi Makassar mencakup tiga subkomponen, yaitu: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa, (2) kekomunikatifan, dan (3) keruntutan dan kesatuan gagasan. Ketiga subkomponen kelayakan isi memiliki butir penilaian yang menentukan kelayakan isi materi pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada subkomponen *kekomunikatifan* butir penilaian ketepatan gambar dengan isi tidak perlu direvisi. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh materi:

Pada masa peperangan para prajurit Kerajaan Gowa yang akan berangkat ke medan perang terlebih dahulu juga mengucapkan aru di depan rajanya bahwa ia akan berjuang untuk mempertahankan wilayah kerajaan, melangkahi mayatnya. Aru dapat pula menjadi pembakar semangat juang para prajurit; menimbulkan semangat patriotik di kalangan prajurit untuk melawan musuh, Aru yang diucapkan oleh prajurit disebut *Aru Tubarani* (Aru Pemberani).

Selain itu, *aru* dapat pula digunakan dalam berbagai hal, antara lain: upacara adat atau penyambutan tamu agung. *Aru* yang diucapkan pada upacara tersebut selain mengandung nilai *magis* dan *relegius* juga mengingatkan masyarakat betapa pentingnya *anngaru* pada masa lampau.



Pada komponen *keruntutan dan kesatuan gagasan* ada tiga butir penilaian, yaitu: keruntutan dan keterpaduan bab, keruntutan dan keterpaduan paragraf, dan keefektifan dan kegramatikalan kalimat. Data kuantitatif menunjukkan bahwa butir 1 dan 3 memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau *sangat layak*, serta butir 2 memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau berada pada kategori *sangat layak*.

Berdasarkan data kuantitatif di atas, dapat dinyatakan bahwa penilaian subkomponen *kesatuan gagasan* sudah memenuhi kriteria kelayakan. Oleh karena itu, subkomponen ini tidak perlu direvisi. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh materi:

Bab IX Mengapresiasi Puisi Makassar

- A. Pengantar
- B. Materi Pembelajaran
  1. Memahami dan Menafsirkan Puisi
  2. Memahami Struktur Fisik (Struktur Lahir) Puisi
    - a. Diksi (Pilihan Kata)
    - b. Pengimajian
    - c. Kata Konkret
    - d. Majas (Gaya Bahasa)
    - e. Rima dan Ritme
- C. Penugasan dan Tagihan
  1. Tugas mandiri
  2. Tugas Kelompok

Rumusan masalah yang ketiga mengenai kelayakan penyajian materi pembelajaran bahasa Makassar terdapat tiga subkomponen, yaitu (1) teknik penyajian, (2) penyajian pembelajaran, (3) kelengkapan penyajian. Salah satu butir penilaian pada subkomponen *teknik penyajian* adalah kekonsistenan sistematika penyajian. Pada data kuantitatif butir penilaian tersebut memperoleh nilai 8 (100%) yang berarti masuk pada kategori sangat layak. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penyajian bahan ajar Apresiasi Puisi Makassar yang sistematikanya sama pada setiap bab. Setiap bab memiliki tiga subbab yaitu (a) Pengantar, (b) Materi Pembelajaran, dan (c) Penugasan dan Tagihan.

Selanjutnya, pada subkomponen *penyajian pembelajaran*, salah satu butir penilaiannya adalah keterangsangan daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik. Pada data kuantitatif menunjukkan bahwa butir penilaian tersebut memperoleh skor 7 (87,5%) yang berarti berada pada kategori *sangat layak*. Hal tersebut dapat dilihat pada bahan ajar Apresiasi Puisi Makassar dimana terdapat contoh-contoh puisi atau gambar serta penugasan yang dapat merangsang daya



imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik.

Subkomponen ketiga yaitu *kelengkapan penyajian* mencakup tiga butir penilaian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Data kuantitatif menunjukkan bahwa butir 1, 2, dan 3 (pendahuluan, isi, dan penutup) memperoleh jumlah skor 8 (100%) atau berada pada kategori *sangat layak*. Hal tersebut dapat dilihat pada bahan ajar Apresiasi Puisi Makassar di mana pada bagian pendahuluan terdiri atas: (1) prakata (2) daftar isi (3) bagian isi terdiri dari: (1) pendahuluan, (2) rujukan, (3) rangkuman dan refleksi, dan (4) pelatihan. Bagian penutup terdiri atas: (1) glosarium: glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis secara alfabetis. (2) daftar pustaka: daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit, dan (3) indeks (subjek dan pengarang): indeks subjek merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan, indeks pengarang merupakan daftar pengarang yang karyanya digunakan dalam materi diikuti oleh nomor halaman

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif dan kualitatif ketiga subkomponen pada isi materi bahan ajar yaitu: (1) kesesuaian uraian dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dan RPS, (2) keakuratan materi, dan (3) pendukung materi pembelajaran dinyatakan bahwa isi bahan ajar perkuliahan Apresiasi Puisi Makassar yang mengimplementasikan pendidikan karakter sudah sangat layak. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata data kuantitatif ketiga subkomponen tersebut yaitu 93,19 % yang merupakan kategori sangat layak. Untuk data kualitatif ketiga subkomponen pada isi materi tersebut juga dapat disimpulkan tidak perlu direvisi.
2. Data kuantitatif dan kualitatif ketiga subkomponen pada kelayakan bahasa bahan ajar, yaitu: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa, (2) kekomunikatifan, dan (3) keruntutan dan kesatuan gagasan dinyatakan bahwa bahasa bahan ajar perkuliahan Apresiasi Puisi Makassar yang mengimplementasikan

pendidikan karakter bangsa sudah sangat layak. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata data kuantitatif ketiga subkomponen tersebut yaitu 93,75 % yang merupakan kategori sangat layak. Untuk data kualitatif ketiga subkomponen pada bahasa bahan ajar tersebut juga dapat disimpulkan tidak perlu direvisi.

3. Data kuantitatif dan kualitatif ketiga subkomponen pada kelayakan penyajian bahan ajar, yaitu: (1) penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian dinyatakan bahwa penyajian bahan ajar perkuliahan Apresiasi Puisi Makassar yang mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa sudah sangat layak. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata data kuantitatif ketiga subkomponen tersebut yaitu 93,75% yang merupakan kategori sangat layak. Untuk data kualitatif ketiga subkomponen pada penyajian bahan ajar tersebut juga dapat disimpulkan tidak perlu direvisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basang, Djirong. 1997. *Taman Sastra Makassar*. Makassar: UD Mandiri.
- Daeng, Kembong. 2012. "Jender dalam Kelong Makassar". *Retorika*: Volume 8, Nomor 1 Februari 2012 ISSN 2301-4768
- Daeng, Kembong. 2016. *Pappilajaran Basa siagang Sasetera Mangkasarak, untuk SMP Jilid 7*. Makassar: UD Mandiri.
- Daeng, Kembong. 2016. *Pappilajaran Basa siagang Sasetera Mangkasarak, untuk SMP Jilid 8*. Makassar: UD Mandiri.
- Daeng, Kembong. 2016. *Pappilajaran Basa siagang Sasetera Mangkasarak, untuk SMP Jilid 9*. Makassar: UD Mandiri.
- Daeng, Kembong. 2018. *Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka*. Makassar: PN Pusaka Almailda.
- Daeng, Kembong. 2019. "Eksprsi Nilai Sipakatau dalam Sastra Kelong Makassar". *Makalah* disajikan dalam Workshop Guru Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan.
- Dharmawan, Nyoman Sadra. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Makalah*.
- Foster, E. M. dalam Kohlberg, L. 1995. Tahap-tahap Perkembangan Moral, diterjemahkan oleh Drs. John de Santo dan Drs. Agus Cremers SVD, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, Cetakan Pertama. Haji, Raja Ali. Gurindam Dua Belas. <http://kpk.go.id>

- Pembinaan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII Tahun 2014.
- Hakim, Zainuddin et al. 1991. "Nilai dan Manfaat Sastra Daerah Sulawesi Selatan Tahap II". Ujung Pandang: Proyek Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Sulawesi Selatan.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Lakbiri dan Majid, Salmah. 2017. *Pendidikan karakter Berbasis Budaya Lokal*. Makassar: P3i Press.
- Maknum, Tajuddin. 2012. *Nelayan Makassar Kepercayaan, Karakter*. Makassar: Identitas Universitas Hasanuddin.
- Nasruddin. 2000. Nilai Religi dalam Kelong Makassar. dalam *Sawerigading*. 12 Oktober 2000.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanti, Rosa. 2013. "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Al-Ta'lim*, 6 (1): 480-487.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Modul Pembelajaran Bahasa Daerah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syarif, dkk. 2016. Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar dalam Proses Pembelajaran sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Vol. 1 No. 1 April 2016. P ISSN 2503 – 1201 & E ISSN 2503-5347
- Thiagarajan, Sivasailam dkk.. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Cana University.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan 2009. Jakarta: PN Pustaka Yustisia

**Acknowledgement:**

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBK FBS UNM dengan nomor kontrak 2116/UN36/KP/2019 tanggal 5 Maret 2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar